

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Status Pandemi Corona (*Covid-19*) sangat mengacaukan tatanan kehidupan manusia di bumi sampai detik ini. Selain mengancam kesehatan juga menularkan secara masif serta mengguncang perekonomian. Dalam bidang Pendidikan suatu investasi masa depan bangsa juga terdampak cukup signifikan. Mulai 16 maret 2020 seluruh sekolah di Indonesia mengubah sistem dengan pembelajaran jarak jauh. Kebijakan tersebut terus bergulir sampai beberapa tahun ajaran baru, sampai akhirnya pembelajaran tatap muka dapat diberlakukan pada wilayah zona hijau dan kuning. Memasuki *New Normal* di dunia Pendidikan mendapatkan situasi yang aman tapi meskipun zona tersebut benar-benar hijau tidak menutup kemungkinan terbebas dari Virus *Covid-19*. Di *era new normal* ini visi Pendidikan yang sekuler kapitalistik, kurikulum yang tak jelas arah, metode pembelajaran yang kaku, sarana dan prasaranan yang belum merata, membuat Pendidikan di tengah pandemi menjadi hal yang memberatkan baik bagi siswa, orang tua, maupun pihak pendidik dan sekolah.

Pembelajaran dari rumah atau secara daring di pandemi *Covid-19* banyak membawa problematika dan dampak bagi siswa dan komponen sekolah termasuk orang tua yang mendampingi. Menteri

Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Pada tanggal 24 Maret 2020 mengeluarkan Surat Edaran (SE) yang menjelaskan bahwa proses belajar dan mengajar agar dilakukan di tempat tinggal masing-masing dan dapat dilakukan dengan cara daring atau online sebagaimana hal tersebut merupakan sebuah tindakan merebaknya *Covid-19*.

Dengan adanya kebijakan tersebut, sekolah MIN 14 Hulu Sungai Tengah pada pembelajaran semester genap tahun ajaran 2021/2022 tetap menggunakan kebijakan kegiatan pembelajaran diadakan secara daring atau online, mengingat wilayah sekolah merupakan wilayah yang belum berani menggunakan tatap muka karena berzona merah dan kekhawatiran orang tua jika pembelajaran dilakukan secara tatap muka bersama. MIN 14 Hulu Sungai Tengah ini cukup berkembang di masyarakat. Memulai kembali aktivitas belajar dan mengajar secara tatap muka dengan mematuhi protokol kesehatan memerlukan penyesuaian diri dan muncul banyak problematika bagi siswa, tenaga pendidik dan orang tua.

Pembelajaran *era new normal* pada jenjang pendidikan dasar dan khususnya pada siswa MIN 14 Hulu Sungai Tengah memiliki kelemahan terhadap proses pembelajaran dimana peran tenaga pendidik harus berkolaborasi sedemikian rupa dengan orang tua siswa agar materi maupun tugas dapat tersampaikan dengan baik. Pada hal ini, proses pembelajaran dapat memunculkan dampak diantaranya adalah ancaman terhambatnya perkembangan belajar, tekanan terhadap

psikologi, kekerasan dalam rumah tangga dan resiko terhadap putus sekolah. Maka dari itu, pada tanggal 20 november 2020 kementrian pendidikan dan kebudayaan bekerja sama dengan berbagai jajaran menteri memutuskan bahwa pembelajaran semester genap tahun ajaran 2020/2021 di mulai kebijakan tatap muka mematuhi protokol kesehatan. Kebijakan tersebut dibuat dengan syarat-syarat tertentu, dengan mempertimbangkan keadaan yang ada pada sekolah.

Pendidikan di Indonesia saat ini tidak stabil di karenakan *covid-19* ini. Seluruh sekolah di Indonesia di liburkan di karenakan *covid-19*, setelah 1 tahun lebih siswa melakukan pembelajaran daring pemerintah akhirnya membuat kebijakan untuk melakukan Pembelajaran Tatap Muka (PTM), begitu juga di Kalimantan selatan melakukan Pembelajaran Tatap Muka (PTM), sekolah dimana-mana memberlakukan Pembelajaran Tatap Muka (PTM), dari pembelajaran daring online banyak masalah yang datang dari anak didik, terutama dari anak didik kelas rendah (kelas 1). Salah satu daerah di kaimantan selatan yaitu Hulu Sungai Tengah di Desa Palajau, saya meneliti tentang sekolah di desa itu nama sekolahnya adalah MIN 14 Hulu Sungai Tengah. Sekarang memasuki era baru, masyarakat mulai menjalani aktivitas seperti biasanya. Namun, di era baru ini masyarakat diwajibkan utuk tetap mematuhi potokol kesehatan, seperti menggunakan masker, rajin mencuci tangan, menjaga jarak, dan lain-lain. Dalam dunia pendidikan, demi menjaga keselamatan dan kesehatan para siswa,

beberapa sekolah menerapkan sistem online atau virtual tanpa tatap muka langsung dan bisa juga di sebut dengan sistem daring.

Sebelum MIN 14 Hulu Sungai Tengah ini adalah Madrasah Ibtidaiyah Palajau Hulu yang didirikan pada tanggal 15 1940, tanpa surat keputusan dari pemerintah, akhirnya pada tahun 1994 dengan berdasarkan keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Kalimantan Selatan Nomor : w.o./6.PP.03.2/026/1994 tanggal 5 Januari 1994 MIS Palajau Hulu Darat sederajat dengan MIN pada tahun 1997 menjadi MIN dengan nama Madrasah Ibtidaiyah Negeri Rantau Keminting oleh Dirjen..., kemudian pada tahun 2016 sesuai dengan perubahan nama menjadi MIN 14 Hulu Sungai Tengah sampai sekarang.

Dalam masa pandemi ini MIN 14 Hulu Sungai Tengah melakukan pembelajaran online yang mana peserta didik diajarkan lewat handphone di rumah masing-masing. Indikasi dari peristiwa itu adalah kurangnya pembelajaran yang diberikan guru serta kurangnya pengetahuan orangtua siswa tentang pelajaran, mengakibatkan siswa di kelas rendah sulit menyesuaikan pembelajaran saat tatap muka di berlakukan.

kemampuan membaca merupakan dasar untuk meningkatkan keterampilan membaca. Pada pembelajaran di sekolah nampaknya belum berhasil mengatasi kesulitan belajar yang di alami siswa, salah satu kesulitan belajar yang sangat signifikan adalah membaca terutama

bagi siswa kelas 1 di MIN 14 Hulu Sungai Tengah, kemampuan membaca di sekolah tersebut cukup rendah terbukti saat dilakukannya PTM siswa di kelas rendah banyak yang tidak bisa membaca.

Pembelajaran membaca di MIN 14 Hulu Sungai Tengah menjadi 2 tahapan yaitu membaca permulaan dan membaca lanjut. Membaca permulaan di ajarkan di kelas I dan II. Dalam kondisi tersebut peran guru dan orang tua perlu membimbing agar siswa yang mengalami kesulitan membaca segera teratasi. Faktor yang menyebabkan kesulitan membaca yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi faktor fisik, intelektual dan psikologis. Adapun faktor internal merupakan lingkungan keluarga maupun sekolah.

Jumlah siswa kelas 1 MIN 14 Hulu Sungai Tengah adalah 41 orang. Dari jumlah total tersebut sebagian siswa mengalami kesulitan membaca permulaan. Salah satu bentuk kesulitan membaca permulaan tersebut adalah kesulitan mengenali huruf. Ada siswa yang belum mengenal huruf dengan baik dan ada siswa yang mengenal huruf sebagian. Kesulitan lain yang dialami siswa adalah merangkai huruf sehingga terbata-bata dalam membaca.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul skripsi ini, maka disertakan pula definisi peristilahan yang dimaksud perlu untuk memperjelas mengenai istilah-istilah dalam judul skripsi yaitu:

1. Kemampuan

Kemampuan berasal dari kata mampu. Kemampuan adalah sebuah homonym karena artinya memiliki ejaan dan pelafalan yang sama tetapi maknanya berbeda. Kemampuan memiliki arti dalam kelas nomina atau kata benda sehingga kemampuan dapat menyatakan seseorang, tempat, atau benda dan segala yang dibendakan.¹

2. Pembelajaran Membaca Permulaan

Pembelajaran membaca permulaan di SD/MI hendaknya dilakukan secara konkret dan bertahap, mulai dari yang sederhana dan kompleks. Metode yang sering digunakan guru dalam melaksanakan pembelajaran membaca permulaan di SD/MI salah satunya adalah metode eja dan metode bunyi. Kedua metode ini secara teknik pembelajarannya sama, yakni melafalkan huruf-huruf lepas yang kemudian dirangkai menjadi suku kata dan kemudian menjadi kata.

3. New normal

New normal adalah perubahan yang dilakukan di masa pandemi *Covid-19* agar aktivitas tetap normal dengan mematuhi protokol yang telah ditetapkan. Pembelajaran dari rumah atau secara daring di pandemi *Covid-19* dan biasa disebut pembelajaran di *era new normal* banyak membawa problematika dan dampak bagi siswa dan komponen sekolah termasuk orang tua yang mendampingi. Menteri Pendidikan dan

¹ KBBI, 2016. Kamus Besar Bahasa Indonesia,

Kebudayaan Republik Indonesia Pada tanggal 24 Maret 2020 mengeluarkan Surat Edaran (SE) yang menjelaskan bahwa proses belajar dan mengajar agar dilakukan di tempat tinggal masing-masing dan dapat dilakukan dengan cara daring atau *online* sebagaimana hal tersebut merupakan sebuah tindakan merebaknya Covid-19.

4. Kelas Rendah

Kelas rendah adalah kelas yang terdiri dari I,II. Usia siswa dalam kelompok kelas rendah yaitu 6,7,dan 8 tahun. Siswa yang berada pada kelas rendah ini termasuk dalam rentangan dalam anak usia dini. Kelas rendah yang akan di teliti oleh peneliti adalah kelas 1 A dan B MIN 14 Hulu Sungai Tengah.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 MIN 14 Hulu Sungai Tengah di era new normal?
2. Apa saja faktor penghambat dan faktor pendukung dalam kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 MIN 14 Hulu Sungai Tengah di era new normal?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 MIN 14 Hulu Sungai Tengah di era new normal.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung dalam membaca permulaan siswa kelas 1 MIN 14 Hulu Sungai Tengah di era new normal.

E. Alasan Memilih Judul

Alasan peneliti memilih judul ini karena Negara Indonesia memiliki perubahan yang sangat signifikan pada masa covid dari tahun 2019 sampai saat ini, dan dampak yang paling signifikan berada pada pembelajaran di sekolah. Salah satunya pada pembelajaran membaca di kelas 1, dengan penelitian ini diharapkan wali kelas maupun guru dapat mengetahui kelemahan pembelajaran di masa pandemi.

F. Signifikansi penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat berguna yakni sebagai berikut:

1. Bahan masukan bagi kepala madrasah, guna memperhatikan latar belakang pendidikan guru sesuai dengan bidangnya agar proses pembelajaran menjadi lebih baik dan terarah sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan dengan meningkatnya hasil belajar siswa maka akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kualitas sekolah.
2. Bahan masukan bagi guru membaca dan menulis, guna meningkatkan kemampuan profesional mengajar dengan jalan menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang optimal.
3. Bahan masukan bagi orang tua, penelitian ini berguna untuk memberikan referensi untuk memudahkan orang tua dalam memberikan pembelajaran pada anaknya.

G. Peneitian Terdahulu

1. Jurnal karya Chandra , Mayarnimar, M. Habibi, dengan judul “Keterampilan Membaca Dan Menulis Permulaan Menggunakan Model Vark Untuk Siswa Sekolah Dasar”, hasil dari penelitian ini buku ajar keterampilan Membaca dan Menulis Permulaan (MMP) dengan menggunakan model VARK (Visual, Auditory, Read-Write, Kinesthetic) di kelas I SD yang praktis. Hasil analisis terhadap angket respons guru menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan me nggunakan Model VARK di Kelas I SD yang dikembangkan sangat praktis digunakan dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari sebaran jawaban guru tentang perangkat pembelajaran yang digunakan. Hasilnya, guru menyatakan bahwa perangkat pembelajaran yang dikembangkan berbeda dengan perangkat pembelajaran sebelumnya dan mudah digunakan dalam proses pembelajaran. Selain itu, lembar kegiatan yang disediakan pada bahan ajar sangat membantu peserta didik dalam menyelesaikan tugas-tugas secara utuh. Dengan demikian, berdasarkan data yang diperoleh, perangkat pembelajaran yang dikembangkan sangat praktis digunakan dalam proses pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan dengan Menggunakan Model VARK di Kelas I SD.

Penelitian yang di teliti menggunakan metode ceramah dan Tanya Jawab, bukan menggunakan model vark karena peneitian

saya hanya berfokus pada lemahnya kemampuan membaca kelas 1 pada masa covid-19.

2. Skripsi karya Asep Muhyidin, dengan judul “Pembelajaran Membaca Dan Menulis Permulaan Bahasa Indonesia Di Kelas Awal”, Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode etnografi. Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi berupa catatan lapangan, dan studi dokumen. Data yang telah terkumpulkan dianalisis dengan teknik analisis kualitatif model Spradley.

Pembelajaran membaca permulaan di kelas II SDN Serang 2 Kota Serang menggunakan beberapa pendekatan dan metode diantaranya adalah pendekatan harfiah, pendekatan bunyi, pendekatan suku kata, dan pendekatan kata. Metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan adalah metode abjad, metode bunyi, metode suku kata, dan metode kata lembaga. Teknik yang digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan di kelas II SD yaitu teknik ceramah, teknik tanya jawab, teknik latihan, teknik pemberian tugas, dan teknik demonstrasi. Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran menulis permulaan di kelas II SD adalah pendekatan struktural, pendekatan harfiah, dan pendekatan suku kata . Seiring dengan pendekatan itu ada beberapa metode yang digunakan, yaitu: metode Struktural Analitik Sintetik (SAS), metode abjad, dan metode Kupas Rangkai

Suku Kata (KRSK). Kemudian ada beberapa teknik yang digunakan yaitu teknik demonstrasi, teknik ceramah, teknik latihan, teknik tugas, dan teknik tanya jawab.

Penelitian di atas meneliti tentang membaca permulaan di kelas II SD pada masa normal, sangat jauh berbeda dengan penelitian peneliti karena penelitian ini meneliti tentang permulaan membaca di kelas I MI di masa *covid 19*.

3. Jurnal karya Siti Saonah, dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan dengan Media Gambar di Kelas I Sd Negeri 222 Pasir Pogor”, hasil penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (classroom activity research) berdasarkan alur siklus PTK Kemmis dan McTaggart. Kemampuan membaca dan menulis peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini menunjukkan peningkatan dari kondisi awal sebelum dilakukan penelitian nilai rata-rata sebesar 64. Dengan adanya penelitian meningkat menjadi 78 dari standar ketuntasan minimal yaitu 70. Dalam penerapan pembelajaran dengan media gambar dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca dan menulis permulaan pada siswa kelas I SDN 222 Pasirpogor dapat disimpulkan bahwasanya pelaksanaan penerapan pembelajaran dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis permulaan siswa. Kondisi awal sebelum dilakukan penelitian nilai rata-rata 63. Dengan adanya penelitian meningkat menjadi 78.

Dengan demikian, indikator kompetensi belajar siswa kelas I SDN 222 Pasirpogor pada kemampuan membaca dan menulis permulaan meningkat lebih baik dari yang di standarkan yaitu rata-rata 70,00. Berdasarkan temuan dan hasil penelitian tindakan kelas pada kemampuan membaca dan menulis dengan menggunakan media gambar di kelas I SDN 222 Pasirpogor penulis menyimpulkan bahwa proses pembelajaran membaca dan menulis siswa harus senantiasa ditingkatkan dengan cara menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan salah satunya dengan menggunakan media gambar. Seyogyanya pelaksanaan pembelajaran mengalami perubahan, yang semula masih secara konvensional menjadi lebih bervariasi dan inovatif, tidak hanya mengandalkan metode ceramah semata dalam pembelajaran khususnya di kelas I sekolah dasar.

Penelitian di atas meneliti tentang permulaan membaca dengan media gambar yang mana penelitian itu membedakan metode gambar dan metode ceramah. Pada penelitian yang akan diteliti ini tentang perkembangan membaca kelas I MI pada masa covid.

4. Jurnal karya Andasia Malyana, dengan judul “Pelaksanaan Pembelajaran Daring Dan Luring Dengan Metode Bimbingan Berkelanjutan Pada Guru Sekolah Dasar Di Teluk Betung Utara Bandar Lampung “, hasil penelitian ini adalah untuk meningkatkan kompetensi dalam melaksanakan pembelajaran daring dan luring

melalui bimbingan dengan metode konsultasi pada Guru SD di Teluk Betung Utara Bandar Lampung Tahun 2020. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I kompetensi guru mencapai skor 37 atau mencapai 52% dan siklus II mencapai skor 68 atau mencapai 95%, yaitu meningkat dari siklus I ke siklus II dan mencapai indikator keberhasilan penelitian. Bimbingan dengan metode Konsultasi dapat meningkatkan kompetensi melaksanakan proses pembelajaran daring dan Luring pada guru SD binaan di Kecamatan Teluk Betung Utara Bandar Lampung Tahun 2020. Hal ini didukung oleh data sebagai berikut. Bimbingan dengan metode konsultasi dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun melaksanakan pembelajaran Daring dan Luring pada guru SD Binaan di Teluk Betung Utara Bandar Lampung Tahun 2000. Guru menunjukkan keseriusan dalam memahami dan menyusun rencana pembelajaran dan melaksanakan proses pembelajaran apalagi setelah mendapatkan bimbingan pengembangan perencanaan dan pelaksanaan dari peneliti. Informasi ini peneliti peroleh dari hasil pengamatan pada saat mengadakan wawancara dan bimbingan pengembangan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran kepada para guru. Bimbingan dengan metode konsultasi dapat meningkatkan kompetensi guru merencanakan dan melaksanakan pembelajaran daring dan luring yang berpengaruh pada keaktifan siswa belajar. Hal itu dapat dibuktikan dari hasil observasi

/pengamatan yang memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan kompetensi guru dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran daring atau luring yang baik dari siklus ke siklus . Pada siklus I nilai rata-rata komponen rencana skor 37 atau mencapai 52% dan pada siklus II skor 68 atau ,mencapai 95%. Jadi, terjadi peningkatan 43% dari siklus I. Pada siklus III skor tetap 68 atau mencapai 95% .

Penelitian di atas meneliti tentang perbedaan pembelajaran daring dan luring, sedangkan penelitian yang akan diteliti ini untuk mengetahui perkembangan membaca anak kelas I MI pada masa covid 19.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam penyusunan skripsi ini, penulis membagi dalam V (lima) Bab yang masing-masing terdiri dari sub bab, antara satu dengan yang lainnya saling berhubungan. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang berisikan tentang latar belakang, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, sistematika penulisan.

Bab II Landasan teori, berisikan tentang pengertian peserta didik, karakter peserta didik, pengertian pembelajaran bahasa Indonesia, perkembangan membaca SD/MI, jenis-jenis membaca kelas rendah,

definisi membaca permulaan, metode membaca permulaan, kompetensi dasar KI indicator pembelajaran bahasa Indonesia di kelas I SD/MI, faktor-faktor penghambat membaca, dan definisi era new normal.

Bab III Metode penelitian, yang berisikan tentang jenis penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, teknik pengolahan dan analisis data, serta prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, yang berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup, yang memiliki simpulan dan saran-saran.